

INTISARI

Latar Belakang: Presentase tindakan operasi di dunia mengalami peningkatan tajam sejak 20 tahun terakhir, namun kualitas manajemen nyeri tetap tidak menunjukkan perbaikan secara signifikan di Amerika Serikat dan Eropa, termasuk di salah satu rumah sakit Kota Semarang tahun 2018, sebagian besar perawat memiliki kualitas manajemen nyeri yang kurang. Ketidakadeguan kualitas manajemen nyeri *post* operasi berdampak pada gangguan tidur yang mempengaruhi kualitas tidur pasien.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara kualitas manajemen nyeri dengan kualitas tidur pada pasien *post* operasi di RSUP Dr. Sardjito.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Responden pada penelitian ini adalah pasien *post* operasi bedah di Bangsal Cendana 1-3 RSUP Dr. Sardjito yang berjumlah 103 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner SCQIPP untuk mengukur kualitas manajemen nyeri *post* operasi dan kuesioner PSQI untuk mengukur kualitas tidur pasien. Analisis penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rank* untuk mengetahui hubungan antara kualitas manajemen nyeri dengan kualitas tidur pasien *post* operasi.

Hasil: Mayoritas pasien memiliki kualitas manajemen nyeri yang rendah (87,4%) dengan skor $55,29 \pm 6,62$ dan kualitas tidur buruk (71,8%) dengan skor $7,42 \pm 3,10$. Uji *Spearman's Rank* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas manajemen nyeri dengan kualitas tidur pada pasien *post* operasi dengan taraf signifikansi $0,035$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara kualitas manajemen nyeri dengan kualitas tidur pada pasien *post* operasi.

Kata Kunci: kualitas manajemen nyeri post operasi, kualitas tidur, pasien *post* operasi

ABSTRACT

Background: The percentage of surgery in the world has increased sharply over the last 20 years, but the quality of pain management has not shown a significant increase in the United States and Europe, including in one of the Semarang hospitals in 2018, most of the nurses had poor quality pain management. Inadequate quality of postoperative pain management has an impact on sleep disturbance that affect the quality of sleep of patients.

Research Objectives: To determine the relationship between the quality of postoperative pain management and the quality of sleep in postoperative patients in RSUP Dr. Sardjito.

Methods: This type of research is a correlational descriptive study with a cross-sectional design. Samples are postoperative patients at Bangsal Cendana 1-3 RSUP Dr. Sardjito, numbering 103 people. This study used the SCQIPP questionnaire to measure the quality of postoperative pain management and the PSQI questionnaire to measure the patient's sleep quality. Spearman's rank correlation test was used to determine the relationship between the quality of pain management and the quality of sleep in postoperative patients.

Results: The majority of patients had poor quality of pain management (87,4%) with a score of $55,29 \pm 6,62$ and poor sleep quality (71,8%) with a score of $7,42 \pm 3,10$. Spearman's rank test showed that there was a significant relationship between the quality of pain management and the quality of sleep in postoperative patients with a significance level of 0,035 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between the quality of postoperative pain management and the quality of sleep in postoperative patients.

Keywords: quality of postoperative pain management, quality of sleep, postoperative patient